

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN CALON GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BETTER TEACHING AND LEARNING* BERKARAKTER**

**Oleh: Mutia Febriyana, Winarti, Sri Listiana Izar**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: mutiafebriyana@umsu.ac.id, winarti@umsu.ac.id, srilistianaizar@umsu.ac.id

### **Abstract**

This classroom action research aims to improve the ability of prospective teacher students in making learning implementation plans through the learning model of better teaching and learning with character. This research was conducted in four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection and was carried out in two cycles. The first cycle carried out by the researcher was observing student competence in making lesson plans. The results of the observation on the assessment of the learning implementation plan in the first cycle showed an average value of 74.2% with a good category. Furthermore, the average value of students in the second cycle increased by 87% in the very good category. The improvement of students' ability in making lesson plans for each cycle has increased significantly. This proves that the character of the better teaching and learning learning model is able to improve the competence of prospective teacher students in preparing learning implementation plans.

*Keywords: Learning Implementation Plan, Better Teaching and Learning Character*

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa calon guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran belajar mengajar yang lebih baik berkarakter. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama yang dilakukan peneliti adalah mengamati kompetensi siswa dalam membuat RPP. Hasil observasi terhadap penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 74,2% dengan kategori baik. Selanjutnya nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Peningkatan kemampuan siswa dalam membuat RPP setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa karakter model pembelajaran belajar mengajar yang lebih baik mampu meningkatkan kompetensi siswa calon guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

*Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Better Teaching and Learning Character*

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum KKNi dan SN DIKTI yang berlaku pada jenjang Pendidikan Tinggi saat ini mengubah paradigma pembelajaran bagi mahasiswa, yakni pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student centered learning*). Paradigma pembelajaran tersebut mengubah cakrawala pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan perubahan masa kini. Selaras dengan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Kurikulum KKNi dan SN Dikti, Pengajar selaku fasilitator dihadapkan pada kemampuan menggunakan model pembelajaran inovatif guna menghasilkan pembelajaran menyenangkan bagi mahasiswa selaku pembelajar guna menuju pembelajaran aktif dan terarah bagi mahasiswa selaku peserta didik.

Salah satu capaian lulusan yang diharapkan bagi Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ialah menjadi calon guru Bahasa Indonesia yang unggul, handal dan teruji. Dalam rangka mencapai target lulusan tersebut, salah satu mata kuliah inti di Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU ialah Workshop Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mata kuliah ini memberikan kesiapan bagi mahasiswa sebagai calon guru dalam merancang, melaksanakan serta mengevaluasi perangkat pembelajaran abad 21 bidang studi bahasa Indonesia. Sisi lainnya, mata kuliah ini menuntut keaktifan, kreativitas dan kecermatan mahasiswa dalam merancang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Keberadaan RPP merupakan salah satu dokumen yang penting dimiliki mahasiswa sebagai calon guru. RPP sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber pembelajaran serta penilaian.<sup>1</sup>

Praktik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikelas belum menemukan hasil memuaskan. Hal tersebut terlihat pada hasil wawancara dengan dosen pengampu bahwa masih banyak mahasiswa/i belum memahami konsep kurikulum 2013 secara umum dan konsep RPP secara khusus. Selain itu, mahasiswa/i sebagai calon guru belum mengimplementasikan pola pembelajaran yang mengarah pada pencapaian sasaran aspek, sikap, pengetahuan dan keterampilan secara seimbang. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh mahasiswa/i masih berpusat pada penggunaan buku teks sehingga sasaran pembelajaran masih mendominasi pada aspek kognitif atau pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa/i ditemukan bahwa mata kuliah workshop RPP belum menjadi kegiatan pembelajaran menggembirakan bagi mereka.

---

<sup>1</sup> F. Hansah, D. Yulianti, & Sugianto. 2013. *Pembelajaran Fisika Menggunakan Better Teaching and learning Berketerampilan Proses untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SMP*. Semarang: UNNES.

Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, diantaranya pemodelan pembelajaran dikelas belum dilaksanakan secara kooperatif dan variatif sehingga pembelajaran cenderung monoton, menyebabkan aktivitas mahasiswa/i pasif di kelas. Dosen pengampu selaku pengajar masih berperan penuh sebagai pemeran utama yang mendominasi aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan belum mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa calon guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga mahasiswa/i tidak memiliki kesempatan untuk dalam melakukan kegiatan belajar menyenangkan, melaksanakan interaksi timbal balik dengan rekan sejawat serta umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Sejalan dengan temuan masalah di atas, peneliti menawarkan penggunaan Model Pembelajaran *Better Teaching and Learning Berkarakter* sebagai salah satu solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran tersebut. Menurut Hansah (2013) BTL merupakan salah satu model pembelajaran yang mewujudkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.<sup>2</sup>

Pada model BTL ini, pembelajaran menitikberatkan 13 pada keterlibatan siswa dalam proses belajar (student centered) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi (teacher centered). Didalam model BTL terdapat pola pembelajaran kontekstual dan kooperatif untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Melalui penerapan model BTL, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan lebih bermakna karena siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan aktivitas belajar siswa yang optimal sehingga diharapkan dapat meningkatkan pula hasil belajar siswa. BTL merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti peserta didik ditempatkan dalam kelompok yang heterogen, masing-masing kelompok beranggotakan empat sampai lima orang peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Kemampuan Calon Guru dalam Menyusun RPP melalui Model Pembelajaran *Better Teaching and Learning Berkarakter*”

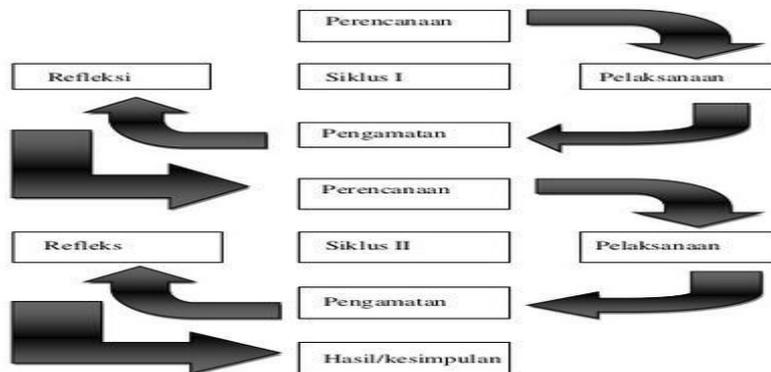
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, yakni pada bulan April. Subjek penelitian ini ialah Mahasiswa/i pada semester VI (enam) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU berjumlah 38 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang

---

<sup>2</sup> Iskandar. 2018. *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri 001 Panipahan Kabupaten Rokan Hilir*. Jurnal PAJAR. Vol. 2 (3), hal. 324-330

digunakan ialah observasi, tes, angket dan dokumentasi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Berikut disajikan komponen dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart.



### **Bagan Siklus dalam PTK**

#### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Better Teaching and Learning Berkarakter* dapat meningkatkan kemampuan Mahasiswa selaku calon guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mahasiswa kelas VI-A di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan (observasi) dan tes tertulis yang diberikan. Tes tertulis tersebut digunakan guna mengetahui perolehan nilai rata-rata produk RPP mahasiswa sebagai hasil belajar. Pada siklus I, peneliti melakukan identifikasi kemampuan awal mahasiswa kelas VI-A yang menjadi subjek penelitian melalui lembar pengamatan. Lebih lanjut, peneliti melakukan identifikasi terhadap kompetensi mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran terutama RPP.

Siklus I menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 72,28 dengan tingkat persentase 74,2%. Meski demikian, hasil pengamatan (observasi) pada siklus I belum memenuhi ketercapaian pada pembelajaran menyusun RPP. Lebih lanjut, peneliti melaksanakan pengamatan (observasi) pada siklus II. Pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 81,52 dengan tingkat persentase 87%. Hasil pengamatan (observasi) pada siklus II, kemampuan mahasiswa sebagai calon guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan pada kualitas produk RPP yang dihasilkan. Mahasiswa sudah memenuhi setiap komponen dalam RPP diantaranya kemampuan mengembangkan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi/bahan ajar, menentukan sumber belajar, menentukan metode dan media pembelajaran hingga menentukan penilaian.

Sejalan dengan temuan pada setiap siklus yang dilaksanakan oleh peneliti. Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya, Rahayu Pristiwati (2013) menyatakan bahwa penerapan *Better Teaching and Learning Berkarakter* dapat meningkatkan pengajaran professional

dan pembelajaran bermakna pada pembelajaran berbicara. Peningkatan pembelajaran berbicara mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dengan *Better Teaching and Learning* (BTL). Peningkatan itu ditandai oleh pengajaran professional dan pembelajaran bermakna pada pembelajaran berbicara yang mencapai nilai di atas 75. Dari kondisi awal sebelum diberi tindakan pada siklus I rata-rata 63,30 ke kondisi setelah siklus II diputuskan berakhir dengan rata-rata 79,66. Selanjutnya, respons belajar mahasiswa yang mencakupi indikator respons terhadap rancangan perkuliahan, materi perkuliahan, pola kolaborasi, proses perkuliahan, dan sistem evaluasi menunjukkan respon yang baik. Mahasiswa telah menunjukkan respons belajar yang baik sejak siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II berkategori baik, bahkan ada yang berkategori sangat baik. Lebih lanjut penelitian ini relevan dengan penelitian lain, yakni oleh Ani Rusilowati, Hartono, Supriyadi (2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran BTL-K yang dikembangkan adalah dengan mengintegrasikan materi karakter ke dalam materi IPA, dan disampaikan pada langkah *connection* pada rangkaian langkah ICARE. Model pembelajaran ini valid dan teruji keefektifannya dalam menumbuhkan karakter dan meningkatkan minat, aktivitas, dan hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian relevan tersebut di atas menunjukkan hasil tes tertulis (menyusun RPP), observasi dan angket pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Better Teaching and Learning* Berkarakter efektif digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa calon guru dalam menyusun RPP sebagai salah satu produk hasil belajar mereka. Pada model pembelajaran *Better Teaching and Learning* Berkarakter, para mahasiswa terkubut aktif sebagai mitra belajar bagi rekan sejawat sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada dosen selaku fasilitator di dalam kelas. Model pembelajaran *Better Teaching and Learning* Berkarakter melalui sintak pembelajarannya sangat memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan perannya dalam kegiatan pembelajaran. Unsur karakter yang menjadi bagian dalam pembelajaran ini menciptakan suasana belajar kondusif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Hal tersebut berdampak juga pada ketercapaian pembelajaran yang diharapkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa produk RPP sebagai hasil belajar mahasiswa calon guru setelah menggunakan model pembelajaran *Better Teaching and Learning (BTL-K) Berkarakter* mengalami peningkatan yakni pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 72,28 dengan tingkat persentase 74,2%. Lebih lanjut dibuktikan pada siklus II, menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 81,52 dengan tingkat persentase 87%. Hasil pengamatan (observasi) pada siklus II, kemampuan mahasiswa sebagai calon guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan pada kualitas produk RPP yang dihasilkan. Mahasiswa sudah memenuhi setiap komponen dalam RPP diantaranya kemampuan mengembangkan indikator,

merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi/bahan ajar, menentukan sumber belajar, menentukan metode dan media pembelajaran hingga menentukan penilaian. Sejalan dengan simpulan tersebut di atas, saran yang diberikan kepada pengajar lainnya agar memaksimalkan kegiatan pembelajaran inovatif, efektif dan menyenangkan melalui model pembelajaran *Better Teaching and Learning (BTL-K)* sebagai solusi alternatif mengatasi kendala belajar bagi mahasiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). “Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum 2013”. [litbang.kemdikbud.go.id](http://litbang.kemdikbud.go.id).
- Decentralized Basic Education (DBE3). (2009). *Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna 2*. Jakarta: DBE3 USAID
- Dewantoro, Hajar. (2017). “Kompetensi Guru Abad 21 Sebagai Tuntutan Pembelajaran Guru”. <http://silabus.org/kompetensi-guru-abad-21/>
- F. hansah, D.Yulianti, & Sugianto. (2013). *Pembelajaran Fisika Menggunakan Better Teaching and learning Berketerampilan Proses untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SMP*. Semarang:UNNES.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Iskandar. (2018). *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri 001 Panipahan Kabupaten Rokan Hilir*. Jurnal PAJAR. Vol. 2 (3), hal. 324-330
- Rijal, F. (2017). Kurikulum Sekolah Unggul: Suatu Evaluasi Implementatif. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Rahayu Pristiwati. (2013). *Better Teaching And Learning (BTL) Untuk Meningkatkan Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna Mahasiswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 30 (1). Hal 61-72
- Suyawan, Iwan. (2017). “Peningkatan Pembelajaran K13(Penekanan 4c)”. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.